

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat memiliki luas area 42.297,3 km² dan memiliki kondisi alam yang berupa dataran tinggi yang bergunung-gunung. Dari luas area yang dimiliki hanya 15% yang bisa digunakan untuk pertanian. Provinsi ini memiliki 5 danau besar yaitu : Danau Singkarak (10.908,2ha), Danau Maninjau (9.950ha), Danau Atas (3.500ha), Danau Bawah (1.400ha), serta Danau Talang (500ha). Danau Singkarak terletak pada 100°28'28" BT - 100°36'08" BT dan 0°32'01" LS - 0°42'03" LS. Luas danau ini 10.908,2 ha, kedalaman maksimum 271,5m, kedalaman rata-rata 178,677 m, panjang maksimum 20,808 km, dan lebar maksimum 7,175 km (**Suryono et al., 2006**). Air masuk berasal dari Sungai Sampur, Sungai Sumani, serta beberapa sungai kecil di sekeliling danau. Sedangkan air keluar hanya melalui Sungai Ombilin. Danau ini di dimanfaatkan untuk perikanan berupa kegiatan penangkapan oleh penduduk sekitar, PLTA, irigasi dan kegiatan pariwisata (**Sulawesty, 2007**).

Danau Singkarak berada di dua Kabupaten Sumatera Barat yakni Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, danau ini merupakan danau terluas ke-2 di Pulau Sumatera. Danau ini merupakan hulu dari batang Ombilin (Sungai Ombilin). Air danau ini sebagian dialirkan melewati terowongan menembus Bukit Barisan Ke Batang Anai untuk menggerakkan Generator PLTA Singkarak di Dekat Lubuk Alung, Padang Pariaman (**Kristian, 2009**).

Danau Singkarak memiliki potensi sumber daya alam dan keindahan alam yang menarik. Potensi sumber daya alam terdiri dari lingkungan fisik dan

biologi (hayati). Lingkungan fisik yang menjadi daya tarik Danau Singkarak adalah hamparan danau yang luas dengan air yang tenang, bukit-bukit yang mengelilingi danau, pohon-pohon tumbuh disekitar tepian danau yang menjadikan pembatas antara daratan dan air, lingkungan yang asri dan hawanya yang sejuk serta sungai-sungai yang terletak disekitaran danau. Lingkungan biologi (hayati) yang menjadi potensi wisata bagi Danau Singkarak adalah adanya biota endemik ikan bilih (*Mystacoleucus Padangensis*). Ikan endemik ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung untuk melihat secara langsung atau mencicipi cita rasa masakan ikan bilih. Selain itu Danau Singkarak juga memiliki potensi budaya dari masyarakat setempat yang dapat menjadi objek menarik bagi wisatawan apabila dikelola dengan baik (**Batubara dalam Emelia, 2009**).

Hasil tangkapan di perairan air tawar Danau Singkarak, Kabupaten Solok dan Tanah Datar, Sumatera Barat (Sumbar), adalah mencakupi Dari 19 spesies itu, tiga spesies di antaranya memiliki populasi kepadatan tinggi, yakni ikan Bilih/Biko (*Mystacoleucus padangensis Blkr*), Asang/Nilem (*Osteochilus brachmoides*) dan Rinuak. Spesies ikan lainnya yang hidup di Danau Singkarak adalah, Turiak/Turiq (*Cyclocheilichthys de Zwani*), Lelan/Nillem (*Osteochilus vittatus*), Sasau/Barau (*Hampala mocrelepidota*) dan Gariang/Tor (*Tor tambroides*). Kemudian, spesies ikan Kapiék (*Puntius shwanefeldi*) dan Balinka/Belingkah (*Puntius Belinka*), Baung (*Macronesplaniceps*), Kalang (*Clarias batrachus*), Jabuih/Buntal (*Tetradon mappa*), Kalai/Gurami (*Osphronemus gurami lac*) dan Puyu/Betok (*Anabas testudeneus*).

Selanjutnya, spesies ikan Sapek/Sepat (*Trichogaster trichopterus*), Tilan (*mastacembelus unicolor*), Jumbo/Gabus (*Chana striatus*), Kiuang/Gabus (*Chana*

pleurothalmus) dan Mujaie/Mujair (*Tilapia pleurothalmus*). Dengan hanya ada 19 spesies ikan yang hidup di Danau Singkarak menunjukkan keanekaragaman ikan di tempat itu tidak terlalu tinggi. Kondisi Mesogotrofik Danau Singkarak yang menyebabkan daya dukung habitat ini untuk perkembangan dan pertumbuhan organisme air seperti plankton dan betos, sangat terbatas **(Batubara dalam Suwanto et al., 2011)**.

Pada akhir-akhir ini jumlah hasil penangkapan ikan bilih di Danau Singkarak semakin menurun, Nelayan sering mengeluhkan hasil tangkapan yang kurang dibandingkan tahun sebelumnya **(Purnomo et al., 2003)**. Berkurangnya hasil tangkapan nelayan tersebut diduga disebabkan kepadatan populasi ikan bilih yang semakin menurun **(Syandri, 1996)** hal ini karena ukuran mata jaring yang digunakan nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan bilih terlalu kecil, sehingga ikan Bilih banyak tertangkap dalam kondisi bertelur dan berada pada ukuran ikan pertama kali matang gonad.

Jaring insang permukaan sudah lama digunakan nelayan di Danau Singkarak namun konstruksi jaring yang dirancang belum sesuai. Aspek pendapatan sebagai kunci strategis keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan melalui hasil pemasaran, diharapkan dapat diperoleh indikasi kegiatan usaha penangkapan ikan dapat dilakukan dengan efisien, efektif, dan rasional.

Analisa aspek ekonomi dan suatu studi kelayakan usaha adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti hanya ketersediaan dana, biaya modal, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan apakah proyek akan

dapat terus berkembang. Aspek ekonomis dengan cara menghitung dan ditabulasikan, meliputi biaya investasi yang dikeluarkan oleh unit penangkapan Jaring Insang Permukaan antara lain biaya pembelian Jaring, dan peralatan lainnya, biaya tetap yaitu meliputi biaya perawatan (alat tangkap), dan peralatan lainnya), biaya tidak tetap meliputi biaya operasional (BBM dan perbekalan), biaya total yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, penerimaan kotor yaitu nilai produksi dari penjualan hasil tangkapan per trip masing-masing nelayan, keuntungan yaitu pengurangan penerimaan oleh total biaya (**Hermawan, 2008**).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Usaha Penangkapan Jaring Insang Permukaan yang Dioperasikan di Danau Singkarak Nagari Paninggahan Kabupaten Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan akan ter focus pada:

1. Bagaimanakah usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Jaring Insang Permukaan (*Surface Gill Net*) di Danau Singkarak Jorong Tabing Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok?
2. Apa sajakah jenis produksi hasil tangkapan dengan alat tangkap Jaring Insang Permukaan (*Surface Gillnet*) di Danau Singkarak Jorong Tabing Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Jaring Insang Permukaan (*Surface Gill Net*) di Danau Singkarak Jorong Tabing Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok.
2. Mengidentifikasi produksi hasil tangkapan dengan alat tangkap Jaring Insang Permukaan (*Surface Gil Net*) di Danau Singkarak Jorong Tabing Nagari Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan, masukan dan sebagai informasi dalam menyusun suatu program kebijakan pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan khususnya nelayan Jaring Insang Permukaan di Danau Singkarak Kabupaten Solok Sumatera Barat.